

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KECEMASAN PADA MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN TINGKAT 2 DALAM MENGHADAPI PRAKTIK KEPERAWATAN DASAR STIKES EKA HARAP PALANGKA RAYA

THE CORRELATION BETWEEN COPING MECHANISMS AND ANXIETY IN 2ND YEAR NURSING UNDERGRADUATE STUDENTS IN FACING BASIC NURSING PRACTICE STIKES EKA HARAP PALANGKA RAYA

Haural Eny Salimah¹, Hermanto², Ferry Ronaldo³

Jurusan Sarjana Keperawatan, Universitas Eka Harap Palangka Raya, Indonesia

email: hauralsalimah@gmail.com

Abstrak

Di STIKES Eka Harap Palangka Raya, mahasiswa keperawatan tahun kedua sering melaporkan kecemasan selama praktik klinis dasar pertama mereka di semester keempat. Kecemasan ini dapat bermanifestasi sebagai tremor selama prosedur, kehilangan konsentrasi, dan kegugupan. Banyak mahasiswa mengandalkan mekanisme coping maladaptif, yang berkaitan dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Persiapan yang memadai, seperti berlatih di laboratorium keterampilan (misalnya, pemasangan infus, praktik injeksi, pemasangan selang nasogastric, dan memandikan pasien), dapat meningkatkan kesiapan dan mengurangi kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara mekanisme coping dan kecemasan pada mahasiswa yang menghadapi praktik keperawatan dasar. Metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan pendekatan potong lintang digunakan, dengan pengambilan sampel kuota sebanyak 54 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 responden (46,3%) memiliki mekanisme coping yang baik, sementara 29 responden (53,7%) dikategorikan kurang baik. Dari segi tingkat kecemasan, 16 responden (29,6%) mengalami kecemasan ringan, 17 responden (31,5%) mengalami kecemasan sedang, dan 21 responden (38,9%) mengalami kecemasan berat. Uji Chi Square menghasilkan nilai p sebesar 0,104. Kesimpulannya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan tahun kedua di STIKES Eka Harapan Palangka Raya, karena nilai signifikansi melebihi 0,05.

Kata Kunci : Kecemasan, Mekanisme Koping, Praktik Keperawatan Dasar

Abstract

At STIKES Eka Harap Palangka Raya, second-year nursing students often report experiencing anxiety during their first basic clinical practice in the fourth semester. This anxiety can manifest in various ways, such as tremors during procedures, loss of concentration, and nervousness. Many students tend to rely on maladaptive coping mechanisms, which are linked to higher anxiety levels. Adequate preparation, including practice in skill labs (e.g., IV insertion, injection practice, nasogastric tube insertion, and patient bathing), can enhance readiness and alleviate anxiety. The objective of this study was to determine the relationship between coping mechanisms and anxiety among students facing basic nursing practice. A quantitative method with a correlational research design and a cross-sectional approach was employed, utilizing quota sampling with a sample size of 54 respondents. Indicated that 25 respondents (46.3%) had good coping mechanisms, while 29 (53.7%) were categorized as less good. Regarding anxiety levels, 16 respondents (29.6%) experienced mild anxiety, 17 (31.5%) moderate anxiety, and 21 (38.9%) severe anxiety. The Chi Square test yielded a p-value of 0.104. In conclusion, there is no significant relationship between coping mechanisms and anxiety among second-year nursing students at STIKES Eka Harapan Palangka Raya, as the significance value is greater than 0.05.

Keywords ; Anxiety, Coping Mechanism, Basic Nursing Practice

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa dapat di definisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta (Hafizhuddin, 2020), adapun diantaranya adalah mahasiswa dalam bidang kesehatan yaitu mahasiswa keperawatan adalah calon perawat yang sedang disiapkan untuk menjalani karier profesional di masa yang akan datang, sehingga mahasiswa harus menjalani praktik klinik dasar dimana mahasiswa langsung berinteraksi dan menghadapi pasien secara langsung dirumah sakit. Praktik Klinik Dasar adalah pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa keperawatan, Praktik klinik dasar adalah salah satu faktor yang menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa, sehingga membuat proses praktik klinik dasar terganggu maka mahasiswa yang mengikuti praktik klinik dasar harus mampu menguasai teori, punya keterampilan dan lebih percaya diri (Annisa *et al.*, 2023). Menurut penelitian Selvia Rahayu (2024) mengatakan bahwa terdapat mahasiswa memiliki rasa kecemasan karena kurang maksimalnya persiapan, serta adanya rasa takut, takut salah melakukan tindakan karena hubungannya dengan nyawa seseorang. Mereka juga merasa sulit menyesuaikan diri pada responsi laporan pendahuluan dan laporan kasus, didapatkan hasil bahwa seluruh mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik di RSUD Sumedang tahun 2023 mengalami kecemasan mayoritas kecemasan ringan 77 dengan persentase (91,7%) (Irawati *et al.*, 2024). Kecemasan dapat memengaruhi pikiran, perilaku dan kondisi tubuh, adanya ketidaknyamanan fisiologis yang menyebabkan ransangan berlebihan, ketegangan, psikologis tidak fokus, mengalami kemunduran dalam persepsi dan kelancaran berpikir, yang dapat menyebabkan kekhawatiran dan ketakutan akan kegagalan, kecemasan yang dialami juga dipengaruhi oleh mekanisme coping yang kurang baik. Mekanisme coping pada hakikatnya merupakan mekanisme pertahanan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar tubuh seseorang (Stuart, 2022). Menurut penelitian Natanael (2023) Semakin tinggi tingkat kecemasan, maka perlu adanya

mekanisme coping untuk mengatasi kecemasan yang terjadi, dan mayoritas responden di Stikes Panti Kosala menggunakan mekanisme coping maladaptif sebanyak 38 mahasiswa (67,9%). Mahasiswa yang menggunakan coping maladaptif, memiliki tingkat kecemasan normal lebih banyak yaitu 68,4% dibandingkan mahasiswa yang menggunakan coping adaptif sebesar 61,1% (Natanael *et al.*, 2023). Koping adaptif terjadi ketika individu mampu mengatasi stresor secara efektif, sedangkan coping maladaptif terjadi ketika individu tidak mampu menemukan solusi yang memuaskan (Kartini *et al.*, 2022). Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil wawancara dengan mahasiswa sarjana keperawatan pada saat pertama kali melaksanakan praktik klinik dasar STIKES Eka Harap Palangka Raya semester IV, mahasiswa yang berhasil di wawancara mengatakan mengalami cemas atau takut saat akan menghadapi praktik klinik dasar, dan hal ini akan berpengaruh saat mahasiswa menghadapi berbagai kondisi di Rumah Sakit, di antaranya tremor saat melakukan tindakan, hilang konsentrasi dan gugup.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan gangguan kecemasan adalah gangguan kesehatan mental dengan prevalensi yang tinggi dan memberikan ancaman terhadap kesehatan (Maritza Nurila Sulistyani¹, 2024). Data WHO yang dirilis pada tahun (2019) menunjukkan bahwa sekitar 301 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan kecemasan dengan sekitar 58 juta anak-anak dan remaja (Yusrani *et al.*, 2023). Gangguan kecemasan sudah menjadi hal yang umum terjadi di kalangan remaja di Indonesia. Menurut data surveymeter tahun (2020) didapatkan 58% penduduk mengalami gangguan kecemasan. Pada tahun berikutnya Kemenkes menunjukkan bahwa 47,7% remaja di Indonesia mengalami gangguan kecemasan. Sedangkan pada tahun 2022, survei yang dilakukan oleh *National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) mengungkapkan bahwa dalam 12 bulan terakhir terdapat 15,5 juta remaja di Indonesia menderita kondisi gangguan kesehatan mental seperti gangguan

kecemasan (Putri & Ningtyas, 2023). Berdasarkan penelitian Natanael pada tahun (2023) hubungan mekanisme coping dengan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi praktik klinik menunjukkan sebanyak 6 responden (10,7%) mengalami kecemasan berat, 5 responden (8,9%) mengalami kecemasan ringan dan sedang. Mayoritas responden menggunakan mekanisme coping maladaptif sebanyak 38 mahasiswa (67,9%). Mahasiswa yang menggunakan coping maladaptif, memiliki tingkat kecemasan normal lebih banyak yaitu 68,4% dibandingkan mahasiswa yang menggunakan coping adaptif sebesar 61,1%. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 didapatkan hasil dari 12 mahasiswa sebanyak 9 orang (7,5%) mengalami kecemasan berat, sebanyak 3 orang (2,5%) tidak mengalami kecemasan, hal ini akan berpengaruh saat mahasiswa menghadapi berbagai kondisi di Rumah Sakit, di antaranya gemetar saat melakukan tindakan, hilang konsentrasi dan gugup.

Kecemasan adalah keadaan takut berlebihan sebagai akibat dari adanya konflik pada kehidupan seseorang atau biasanya muncul saat seseorang dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan situasi yang terjadi dalam hidupnya, kecemasan yang dialami antara lain adalah sakit kepala, susah tidur, jantung berdebar-debar, mual, dan juga perubahan mood (Amelia *et al.*, 2021). Namun, bagaimana kita merespon kecemasan tersebut sangat bergantung pada mekanisme coping yang kita pilih. Mekanisme coping dapat dipahami sebagai alat atau strategi yang digunakan individu untuk menghadapi dan mengatasi stres. Misalnya, seseorang yang menggunakan strategi coping adaptif, seperti berbagi perasaan dengan teman atau mencari dukungan dari orang terdekat, cenderung merasa lebih tenang dan mampu mengatasi kecemasan dengan lebih baik. Menurut (Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra *et al.*, 2020) kecemasan yang dialami mahasiswa pada saat praktik lapangan, karena belum adanya pengalaman dan kondisi lapangan praktik di rumah sakit. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan praktik klinik di antaranya adalah banyaknya pasien dan pegawai senior, situasi prosedur kerja perawat rumah sakit yang tidak

diketahui, serta aturan-aturan bahkan kebiasaan baru yang membuat mahasiswa harus beradaptasi. Menurut (Christianto *et al.*, 2021) hal ini akan berpengaruh saat mahasiswa menghadapi berbagai kondisi di Rumah Sakit, di antaranya tremor saat melakukan tindakan, hilang konsentrasi dan gugup. Dengan cara ini, kecemasan dapat dikelola dan diringankan. Namun, jika mahasiswa tersebut memilih untuk mengabaikan persiapan dan menarik diri dari dukungan teman-temannya, ia mungkin akan merasa semakin tertekan dan cemas ketika saat praktik tiba, dan jika dibiarkan atau tidak ditangani, kecemasan dapat mempengaruhi hasil belajar dan konsentrasi mahasiswa saat praktik klinik berlangsung.

Dengan menerapkan strategi yang tepat dan mendapatkan dukungan yang diperlukan, mahasiswa dapat mengurangi tingkat kecemasan mereka dan meningkatkan kesiapan untuk menghadapi praktik klinik salah satunya dengan cara melakukan *Skilllab* sebelum melaksanakan praktik klinik dasar. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai mekanisme coping dan dukungan yang dapat diterapkan dalam kontek pendidikan keperawatan. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa keperawatan dapat menjalani praktik klinik dengan lebih percaya diri dan sukses. Mahasiswa menggunakan sejumlah strategi coping mengatasi stres untuk menjaga keseimbangan kesejahteraan dan mencegah penyakit (Sari Lombu & Setiawan, 2021).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mekanisme coping dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat 2 Program Studi Sarjana Keperawatan di STIKES Eka Harap Palangka Raya dalam menghadapi praktik keperawatan dasar. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan STIKES Eka Harap Palangka Raya pada bulan Maret hingga Juni tahun 2025. Ruang lingkup penelitian ini mencakup aspek psikologis mahasiswa yang berkaitan dengan cara mereka mengelola stres dan

kecemasan menjelang praktik klinik dasar. Objek penelitian adalah mahasiswa tingkat 2 semester IV yang telah memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dua kuesioner, yaitu kuesioner mekanisme coping berbasis skala Likert dengan 19 pernyataan, serta kuesioner kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang terdiri dari 14 indikator gejala kecemasan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik quota sampling dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 54 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden setelah mendapatkan persetujuan dan penjelasan dari peneliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme coping yang dikategorikan sebagai adaptif jika nilai yang diperoleh >50 dan maladaptif jika nilai ≤ 50 . Sementara itu, variabel dependen adalah kecemasan yang diukur berdasarkan total skor HARS dan diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu tidak ada kecemasan (0–13), kecemasan ringan (14–20), kecemasan sedang (21–27), kecemasan berat (28–41), dan kecemasan sangat berat (42–56). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara mekanisme coping dengan tingkat kecemasan mahasiswa.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden mahasiswa Sarjana Keperawatan tingkat 2, sebanyak 25 orang (46,3%) memiliki mekanisme coping yang tergolong baik, sementara 29 orang (53,7%) tergolong memiliki mekanisme coping yang kurang baik. Sementara itu, tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa menunjukkan bahwa 16 orang (29,6%) mengalami kecemasan ringan, 17 orang (31,5%) mengalami kecemasan sedang, dan 21 orang (38,9%) mengalami kecemasan berat. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai p (value) sebesar 0,104, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme coping dengan tingkat kecemasan mahasiswa p (value) $> 0,05$. Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian

besar mahasiswa menggunakan mekanisme coping yang kurang baik, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan tingginya tingkat kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa, seperti dukungan sosial, pengalaman praktik sebelumnya, kondisi fisik, serta kepribadian masing-masing individu. Menurut Stuart (2022), mekanisme coping merupakan bagian dari respons individu terhadap stres, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang kompleks. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Natanael et al. (2023) yang menemukan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa menggunakan mekanisme coping maladaptif, tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan mereka. Dalam konteks ini, pendekatan coping tidak selalu menjadi prediktor utama kecemasan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Irawati dan Rahayu (2023), yang menunjukkan bahwa persiapan praktik dan dukungan lingkungan justru lebih dominan dalam memengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan. Selain itu, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui teori coping dari Lazarus dan Folkman (1984), yang menyebutkan bahwa coping adalah proses dinamis yang melibatkan upaya individu dalam mengelola tuntutan eksternal atau internal yang dinilai membebani. Namun, persepsi individu terhadap stresor dan keefektifan strategi coping yang dipilih tidak selalu berbanding lurus dengan pengurangan kecemasan.

4. HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Perempuan	46	85,2
2	Laki-laki	8	14,8
Total		54	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil penelitian karakteristik responden

berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (85,2%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (14,8 %).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
	Responden	(f)	(%)
1	18	2	3,7
2	19	18	33,3
3	20	24	44,4
4	21	9	16,7
5	22	1	1,9
Total		54	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia 18 tahun sebanyak 2 responden (3,7%), usia 19 tahun sebanyak 18 responden (33,3%), usia 20 tahun sebanyak 24 responden (44,4%), usia 21 sebanyak 9 responden (16,7%), usia 22 tahun sebanyak 1 responden (1,9%). Berdasarkan data tersebut usia terbanyak pada penelitian ini adalah responden yang berusia 20 tahun (44,4%), sedangkan usia paling sedikit adalah responden yang berusia 22 tahun (1,9%).

3. Hasil identifikasi mekanisme coping pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2 dalam menghadapi praktik keperawatan dasar

Tabel 3. Hasil identifikasi Hubungan Mekanisme Koping

No	Mekanisme Koping	Frekuensi	Presentase (%)
		(f)	(%)
1	Baik	25	46,3
2	Kurang Baik	29	53,7
Total		54	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan gambaran hasil penelitian mengenai hasil mekanisme coping dari 54 responden. Dalam kategori baik sebanyak 25 responden (46,3 %) dan kategori kurang baik sebanyak 29 responden (53,7 %).

4. Hasil identifikasi Kecemasan pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2 dalam menghadapi praktik keperawatan dasar STIKES Eka Harap Palangka Raya

Tabel 4. Hasil identifikasi kecemasan

No	Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kecemasan ringan	16	29,6
2	Kecemasan sedang	17	31,5
3	Kecemasan berat	21	38,9

No	Total	54	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan gambaran hasil penelitian mengenai hasil kecemasan dari 54 responden. Dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 16 responden (29,6 %) kategori kecemasan sedang sebanyak 17 responden (31,5%) kategori kecemasan berat sebanyak 21 responden (38,9 %).

5. Hasil analisis hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat 2 dalam menghadapi praktik keperawatan dasar STIKES Eka Harap Palangka Raya

Gambar 1. Hasil Crosstabulation hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat 2 dalam menghadapi praktik keperawatan dasar STIKES Eka Harap Palangka Raya

Mekanisme Koping	Kategori	Kecemasan			Total	%	
		Ringan	%	Sedang	%		
Baik	10	18,5%	9	16,7%	6	11,1%	
Buruk	6	11,1%	8	14,8%	15	27,8%	
Total		16	29,6%	17	31,5%	21	38,9%
					54	100,0%	

Berdasarkan tabulasi silang dari 54 responden pada mekanisme coping baik dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 10 responden (18,5%), kategori kecemasan sedang sebanyak 9 responden (16,7%), kategori kecemasan berat sebanyak 6 responden (11,1%). Mekanisme coping kurang baik dengan kategori kecemasan ringan sebanyak 6 responden (11,1%), kategori kecemasan sedang sebanyak 8 responden (14,8%) kategori kecemasan berat sebanyak 15 responden (27,8%).

6. Hasil analisis hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat 2 dalam menghadapi praktik keperawatan dasar STIKES Eka Harap Palangka Raya

Gambar 2. Hasil Uji Statistik Pearson Chi

Square hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat 2 dalam menghadapi praktik keperawatan dasar STIKES Eka Harap Palangka Raya

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Sig. Point	Probability
Pearson Chi-Square	4.645 ^a	2	.098	.104			
Likelihood Ratio	4.758	2	.093	.104			
Fisher-Freeman-Halton Exact Test	4.589			.104			
Linear-by-Linear Association	4.308 ^b	1	.038	.048	.027		.015
N of Valid Cases	54						

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.41.

b. The standardized statistic is 2.076.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diatas temukan nilai p value sebesar 0,104, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara mekanisme coping dan kecemasan pada penelitian ini. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa sarjana keperawatan tiktat 2 dalam menghadapi praktik keperawatan dasar STIKES Eka Harap Palangka Raya yang diteliti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada mahasiswa sarjana keperawatan tingkat 2 dalam menghadapi praktik keperawatan dasar di STIKES Eka Harap Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (53,7%) memiliki mekanisme coping yang kurang baik, yang menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola stres secara adaptif. Selain itu, kecemasan berat juga ditemukan mendominasi (38,9%) di antara para responden, mencerminkan tingginya tekanan emosional yang dialami mahasiswa dalam lingkungan akademis. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme coping dan tingkat kecemasan ($p = 0,104 > 0,05$). Dengan demikian, meskipun kedua variabel memiliki peran penting dalam kesejahteraan mental mahasiswa, penelitian ini tidak menemukan keterkaitan langsung antara keduanya. Temuan ini menjadi dasar penting dalam merancang intervensi yang lebih spesifik untuk membantu mahasiswa

mengembangkan mekanisme coping yang lebih adaptif guna menghadapi tekanan akademik.

REFERENSI

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Amelia, C., Nurul, A., Hasbi, F., Saputri, A., Rahimni, F., Studi, P., & Universitas, P. (n.d.). *UPAYA MENGATASI ANXIETY DISORDER PADA MAHASISWA*. 133–139.
- Anelia, N. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Reguler Program Profesi Ners Fik Ui Tahun Akademik 2018/2019. *Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia*, 86.
- Annisa, N., Dewi, Y. I., & Zulfitri, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester Awal Sebelum Ujian Skill Laboratory. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 190–200. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5720>
- ERNASARI, N. W. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Ibs Rsud Nyitda*.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). T. kecemasan seseorang terhadap, Science, pemberlakuan new normal dan pengetahuan terhadap imunitas tubuh. S., & and Education Journal, 1(2). (2020). Tingkat Kecemasan Seseorang Terhadap Pemberlakuan New Normal Dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh. *Sport Science and Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33365/ssej.v1i2.718>
- Hafizhuddin, M. I. (2019). Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Skrip*, h. 2. <http://repository.um->

- surabaya.ac.id/id/eprint/3715%0Ahttp://repository.um-surabaya.ac.id/3715/3/BAB_II.pdf
- Hawari. (2001). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Terdampak Pandemi Covid 19. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–75.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun instrumen penelitian & uji validitas-reliabilitas* (A. A. Hidayat (ed.)). Health Books Publishing. https://books.google.co.id/books/about/Menyusun_Instrumen_Penelitian_Uji_Validity.html?id=0dAeEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Hidayat, D. A. (2020). Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 18089014028, 1–12.
- Irawati, S., Rahayu, S., & Triantono, K. (2024). *Tingkat Kecemasan dan Persiapan Praklinik Keperawatan: Studi Korelatif pada Mahasiswa Keperawatan yang akan Melakukan Praktik Belajar Klinik di RSUD Sumedang Tahun 2023*. 6(1), 28–33.
- JANRILYANI, A., & PALUNGAN, L. I. (2016). *HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR* (p. 85). SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR.
- Kartini, R., Zakiyah, Z., & Narulita, S. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Terhadap Tingkat Stres Prajurit TNI Angkatan Darat. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v7i1.78>
- Krida Wacana, K. (2020). *Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalitik Klasik dan Jenis Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan*. January 2007. <https://www.researchgate.net/publication/210277782>
- Marisi Dame, A., Rayasari, F., Irawati, D., & Noviati Kurniasih, D. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Keperawatan*, 14(S3), 831–844. <http://jurnal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Maritza Nurila Sulistyani^{1*}, W. S. H. (2024). Memahami Kecemasan Mahasiswa di Solo Raya: Kontribusi Kepribadian, Dukungan Sosial, dan Gender. *AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol.9No.3November 2024, 9(3), 230–237.
- Mauliddiyah, N. L. (2021a). *GAMBARAN MEKANISME KOPING MAHASISWA PRODI SARJANA KEPERAWATAN ITEKES BALI DALAM MENGHADAPI STRESS DI MASA PANDEMI COVID-19*. 6.
- Mauliddiyah, N. L. (2021b). *GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19*. 6.
- Mulyana, D. 2001. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>
- Natanael, N., Muljadi Hartono, Budi Santoso, & Yovita Prabawati Tirta Dharma. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Iii Stikes Panti Kosala Dalam Menghadapi Praktik Klinik. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 163–171. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i2.290>
- Normalitasari, F. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kuman Pada Peralatan Makan Di Rumah Makan Di Wilayah Kabupaten Magetan. *Stikes Bhakti Husada Madiun*, 31.
- Nursalam. (2017). Kerangka Konsep Pengaruh Acceptance and Commitment Therapy terhadap Tingkat Depresi Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangasem I Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),

- 1689–1699.
- Puspita, D., Agustriyani, F., & Susanto, A. (2024). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Pujokerto Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2023 / 2024*. 3(1), 12–19.
- Rochmah, P. H. (2024). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember*. 1–45.
- odli, M., Sintara, S., & Sapriandy, R. N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Anestesi Umum Di Rst Malang. *Jurnal Keperawatan Anestesi*, 5(2), 4910–4916.
- Sari Lombu, I. P., & Setiawan, S. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Mahasiswa Reguler Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 36–40. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.55>
- Sartini, N. T., Studi, P., Dan, B., Islam, K., Dakwah, J., Ushuluddin, F., & Dan, A. (n.d.). *pDZIKIR SEBAGAI PSIKOTERAPI ISLAM DALAM*.
- Shelemo, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Soeli, Y. M., Hunawa, R. D., Rahim, N. K., & Arsal, S. F. M. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mekanisme Koping Pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Prof Dr. Aloe Saboe. *Jambura Nursing Journal*, 5(2), 184–195. <https://doi.org/10.37311/jnj.v5i2.20561>
- Stuart, W. G. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Mosby Elsevier.
- Sunardi, S., & Nursanti, I. (2024). Teori Keperawatan Hildegard E Peplau dan Aplikasinya pada Kasus Gangguan Jiwa. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v3i1.297>
- Tamiya, A. P., Wahyuni, S., & Hasneli, Y. (2022). Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jkep*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i1.725>
- Wahyudi David, & Aurino R A Djamaris. (2020). Metode Statistik final. In *Metode Statistik Untuk Ilmu dan Teknologi Pangan*.
- Wiscarz, G. S. (2022). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, edisi Indonesia 11: Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, edisi Indonesia 11* (jesika pasaribu Keliat, Budi (ed.)). Elsevier Ilmu Keperawatan. https://books.google.co.id/books/about/Prinsip_dan_Praktik_Keperawatan_Kesehatan.html?id=WamJEAQBAJ&redir_esc=y
- Yudha, N., & Kurniati, N. M. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Saat Pandemi Covid 19 Di Kota *Seminar Ilmiah Nasional ...*, 4, 91–96. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/download/1680/1>

